

---

## Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SD IT Al Akhyar

---

Rafi Athallah Dey<sup>1\*</sup>, Sundahry<sup>2</sup>, Dedek Helida Pitra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: [\\*raffii1410@gmail.com](mailto:*raffii1410@gmail.com)

**Abstract:** *This research is motivated by the problem of low problem-solving ability and also students' learning motivation in the subject of science and natural sciences. This study aims to reveal the influence of problem-based learning models on problem-solving ability and also students' learning motivation in the subject of science and natural sciences of grade V students of SD IT Al Akhyar Bungo. The research method used in this study is the Quantitative research method, the Pre-Experimental type of One-Group Pretest-Posttest Design. This study uses an experimental class, with a VA class research sample. To test the hypothesis in the study, the researcher used a non-parametric statistical test of the Wilcoxon test type using SPSS version 25. The output results of the Wilcoxon test on the variable of problem solving ability show that the significance of  $0.002 < 0.05$  which means  $H_{a1}$  is accepted, while on the variable of learning motivation shows that the significance of  $0.001 < 0.05$  which means  $H_{a2}$  is also accepted. Based on the results of the hypothesis test, it can be said that the problem solving ability and learning motivation of students in the subject of social sciences of grade V using a problem-based learning model have an influence compared to the problem solving ability and learning motivation of students in the subject of social sciences using a conventional learning model.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Problem Solving Ability, Learning Motivation, Science*

---

### A. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Didalam konteksnya, permasalahan pendidikan masih menjadi tantangan yang besar di Indonesia. Beberapa tantangan tersebut meliputi kualitas pendidikan yang masih rendah, kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, bahkan sampai berpengaruh terhadap para peserta didiknya, banyak peserta didik yang kehilangan motivasi untuk belajar dan minimnya peserta didik yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik didalam belajar. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kurikulum.

Pada tahun 2013, Indonesia menggunakan kurikulum K 13 sebagai kurikulum pokok pada pendidikan di Indonesia. Namun penggunaan kurikulum ini mendapat banyak kritikan dari masyarakat, guru maupun peserta didik karena standar pencapaian kurikulum K13 dinilai sangat luas sehingga membuat para peserta didik kesulitan memahami isi pokok pembelajaran, dan guru kesulitan menguasai konsep pembelajaran yang ada. Untuk mengatasi relevansi pendidikan yang terjadi, pada tahun 2024 pemerintah Indonesia meluncurkan konsep Kurikulum Merdeka untuk mengatasi masalah relevansi pendidikan yang terjadi.

Menurut Darmawan dan Winataputra (2020) Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Menurut Riyanto (2019) Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan peserta didik dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata.

Kurikulum Merdeka juga memberikan banyak dampak terhadap pembelajaran di Indonesia, dari tingkat Dasar sampai kejenjang SMA. Salah satu dampak dari diberlakukannya kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD), adanya penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Abdullah Aly (2010) IPAS adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, dan demikian seterusnya menghubungkan antara cara yang satu dengan yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Namun kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik yang kesusahan dalam mengaplikasikan pembelajaran IPAS ini, karena disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPAS ini adalah kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar peserta didik. Menurut Mawaddah (2015) Pemecahan masalah adalah pemikiran yang diarahkan langsung pada penentuan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah tertentu. Pemecahan masalah pada IPAS merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk berpikir, menganalisis suatu masalah sosial biologis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga dapat menentukan pemecahannya.

Dilihat dari hasil dan evaluasi PISA 2022 kemampuan peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, salah satunya untuk bidang IPAS berada di peringkat 69 dari 80 negara yang dievaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah IPAS peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga dari hal tersebut sangat perlu dilakukannya identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah IPAS siswa di sekolah.

Kemudian berdasarkan data awal pretest yang peneliti lakukan kepada 15 peserta didik kelas V SD IT Al Akhyar pada awal semester genap tahun ajaran 2024/2025, menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai pretest sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* masih belum terdapat siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi, Sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.**Hasil Pretest IPAS Kelas V SD IT Al Akhyar

No	Inisial Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	AKP	70	Sedang
2	AF	45	Rendah
3	AAA	35	Rendah

No	Inisial Peserta Didik	Nilai	Keterangan
4	GA	45	Rendah
5	HAH	60	Sedang
6	KDW	65	Sedang
7	KGE	70	Sedang
8	LA	55	Rendah
9	MKE	45	Rendah
10	MOA	25	Rendah
11	MO	15	Rendah
12	MNA	20	Rendah
13	QRA	70	Sedang
14	SSG	65	Sedang
15	ZR	15	Rendah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya presentasi peserta didik yang memiliki kategori kemampuan pemecahan masalah tinggi sebanyak 0 %, peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan sedang sebanyak 40 % dan peserta didik yang memiliki kategori kemampuan pemecahan masalah rendah sebanyak 60%.

Selanjutnya yang kedua adalah motivasi belajar, berdasarkan hasil pengisian angket motivasi belajar IPAS oleh peserta didik, tampak dari hasil pengisian angket tersebut presentasi peserta didik yang memiliki kategori motivasi belajar IPAS tinggi sebanyak 0 %, peserta didik yang memiliki motivasi belajar IPAS sedang sebanyak 27 % dan peserta yang memiliki kategori motivasi belajar IPAS rendah sebanyak 73%, Sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.** Nilai Pengisian Angket Motivasi IPAS Kelas V SD IT Al Akhyar

No	Inisial Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	AKP	39	Rendah
2	AL	36	Rendah
3	AAA	36	Rendah
4	GA	36	Rendah
5	HAH	41	Sedang
6	KDW	39	Rendah
7	KGE	42	Sedang
8	LA	45	Sedang
9	MKE	36	Rendah
10	MOA	36	Rendah
11	MO	35	Rendah
12	MNA	34	Rendah
13	QRA	37	Rendah
14	SSG	36	Rendah
15	ZR	42	Sedang

Permasalahan diatas muncul disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru belum terlalu bervariasi, sehingga peserta didik hanya mencatat dan mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru dan tidak terbiasa dengan permasalahan pada soal dan studi kasus yang ada, hal inilah yang menjadi penyebab peserta didik kurang memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar peserta didik.

Oleh karena itu melihat dari permasalahan diatas peneliti menawarkan solusi untuk memecahkan masalah diatas dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran. Menurut Suminarsih (2020) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan masalah dalam implementasinya. Tujuan dari penerapan model pembelajaran PBL ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan akibat penerapan model ini terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi peserta didik didalam belajar, sebab dengan adanya model ini peserta didik dapat melakukan pencarian solusi dan pemecahan masalah sendiri sehingga pemahaman konsep peserta didik dapat meningkat.

Penerapan model ini juga dapat memberikan motivasi belajar yang lebih kepada peserta didik SD IT Al Akhyar karena sistem pembelajarannya yang menarik dan mengasyikkan. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SD IT Al Akhyar. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi kepada guru tentang keefisienan pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Selain itu sekolah dapat menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini sebagai model pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan para peserta didik.

## **B. METHODS**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-Eksperimental dengan tipe: One-Grup Pretest-Posttest Design, yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan di kelas VA dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah, yang terdiri dari pretest, 2 kali pertemuan pembelajaran tatap muka dan posttest,

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD IT Al Akhyar bungo dengan jumlah siswa : Kelas VA terdiri dari 7 orang siswa dan 8 orang siswi, dan Kelas VB terdiri dari 10 orang siswa dan 8 orang siswi.. sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian sampel yang dipilih peneliti untuk penelitian ini adalah seluruh kelas VA SD IT Al Akhyar yang berjumlah 15 orang. Pada penelitian ini hanya digunakan satu kelas sebagai objek eksperimen yakni kelas VA sebagai kelas eksperimen sehingga tidak dilakukan uji homogenitas

Secara garis besar disimpulkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan: (1) Tahap penyusunan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang meliputi tes awal dan sebagainya (2) Tahap pelaksanaan eksperimen berupa pemberian perlakuan pembelajaran, dan (3) Tahap analisis hasil penelitian. Setiap tahapan didesain sedemikian sehingga diperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variable dan tujuan penelitian. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa yang diambil menggunakan test dan juga pengisian lembar angket motivasi belajar.

Pengolahan data diawali dengan menguji persyaratan statistik yang diperlukan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis, antara lain adalah uji normalitas data. Selanjutnya, dilakukan uji- t, regresi dan korelasi yang disesuaikan dengan permasalahannya. Seluruh perhitungan statistik pada penelitian ini menggunakan bantuan program, komputer SPSS 25.

Hipotesis yang peneliti paparkan pada penelitian ini yakni :

1.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V SD IT Al-Akhyar.  
 $H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V SD IT Al-Akhyar.
2.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SD IT Al-Akhyar.  
 $H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V SD IT Al-Akhyar.

Adapun untuk mengetahui uji hipotesis pada penelitian ini yakni dengan menggunakan uji Wilcoxon T-Test jika data non parametric dan uji paired jika data parametric dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai Sig. (2 sisi) < 0,05 maka hipotesis diterima dan  $H_0$  ditolak, namun jika nilai Sig. (2 sisi) > 0,05 maka hipotesis ditolak dan  $H_0$  diterima.

## C. RESULT AND DISCUSSION

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diteliti normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan adalah *shapiro wilk*. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat berdistribusi normal atau tidak sebagai berikut :

- Jika sig > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika sig < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### a. Uji Normalitas Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Uji normalitas hasil *pretest* dan *post-test* pada siswa Kelas VA SD IT Al Akhyar, terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Uji Normalitas Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelompok		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.148	15	.200 <sup>*</sup>	.889	15	.064
	Posttest	.175	15	.200 <sup>*</sup>	.870	15	.034

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa signifikan hasil *pretest* 0,064 dimana dijelaskan jika sig > 0,05 maka berdistribusi normal. Disini dapat dilihat bahwa nilai sig 0,064 > 0,05 maka untuk hasil *pretest* berdistribusi normal. berbeda dengan hasil *pretest*, hasil *posttest* memiliki nilai signifikan 0,034 dimana 0,034 < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Normalitas Hasil Angket Motivasi

Uji normalitas hasil pengisian angket motivasi sebelum dan sesudah perlakuan pada siswa Kelas VA SD IT Al Akhyar, terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Uji Normalitas Hasil Angket Motivasi

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelompok		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Sebelum	.268	15	.005	.872	15	.036
	Sesudah	.169	15	.200 <sup>*</sup>	.885	15	.057

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa signifikan hasil sebelum perlakuan 0,036 dimana dijelaskan jika sig kecil  $< 0,05$  maka berdistribusi tidak normal. Disini dapat dilihat bahwa nilai sig 0,036 kecil dari  $< 0,05$  maka untuk hasil angket sebelum perlakuan berdistribusi **tidak normal**. Berbeda dengan hasil sebelum perlakuan, hasil sesudah perlakuan memiliki nilai signifikan 0,057 dimana 0,057 lebih besar dari  $> 0,05$  maka berdistribusi **normal**.

## 2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan pada untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan juga motivasi belajar IPAS yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberi perlakuan. Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25. Adapun data uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

### a. Uji Hipotesis Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Pemecahan Masalah

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada hasil pretest dan posttest disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, oleh karena itu peneliti menggunakan metode uji non parametrik, yaitu uji *Wilcoxon*.

**Tabel 5.** Uji Hipotesis Hasil Pre-Test dan Post-Test

Test Statistics <sup>a</sup>	
	posttest- pretest
Z	-3.048 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sig (2-tailed)  $0,002 < 0,05$  berdasarkan pengambilan keputusan dalam *wilcoxon* maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dengan *posttest*.

**b. Uji Hipotesis Angket Motivasi**

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada hasil angket motivasi disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, oleh karena itu peneliti menggunakan metode uji non parametrik, yaitu uji *Wilcoxon*.

**Tabel 6.** Uji Hipotesis Angket Motivasi

Test Statistics <sup>a</sup>	
	sesudah - sebelum
Z	-3.412 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sig (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  berdasarkan pengambilan keputusan dalam *wilcoxon* maka  $H_0$ 2 ditolak dan  $H_a$ 2 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan..

#### D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan rumusan masalah pertama, dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui output SPSS dapat dilihat bahwa didapat hasil nilai sig (2-tailed)  $0,002 < 0,05$ . berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon* maka  $H_0$ 1 ditolak dan  $H_a$ 1 diterima, dengan demikian didapat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dengan *posttest*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah IPAS siswa kelas V SD IT Al Akhyar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan rumusan masalah kedua, dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui output SPSS dapat dilihat bahwa didapat hasil nilai sig (2-tailed)  $0,001 < 0,05$ . berdasarkan pengambilan keputusan dalam *wilcoxon* maka  $H_0$ 2 ditolak dan  $H_a$ 2 diterima, dengan demikian didapat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah IPAS siswa kelas V SD IT Al Akhyar terhadap motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan, bahwasanya penerapan pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar IPAS siswa dan dapat dilaksanakan dengan baik dan mampu menunjang perkembangan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar IPAS siswa kelas V SD IT Al Akhyar pada materi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah.

Saran Bagi pendidik pelaksanaan menggunakan model *problem based learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pembelajaran. Guru hendaknya mengembangkan

wawasan dalam mengelola kelas serta mengoptimalkan model problem based learning sebagai alternatif untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat pendidik sebelum mengajar pada mata pembelajaran IPAS.

Bagi peserta didik, disarankan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar dengan cara berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya menunggu penjelasan dari guru saja akan tetapi peserta didik mampu mengembangkan wawasan dengan memberikan dugaan terkait suatu persoalan yang diberikan oleh guru dan diharapkan dapat membangkitkan semangat dalam belajar.

## REFERENCES

- Alfiatunnisa, E., dkk. (2022) Uji Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Kelas 1. *Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 3(2), 29 – 36
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., Surahman, E. (2021) Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27 – 35
- Asmorowati, M. (2021) Implementation of Problem Based Learning (PBL) in Indonesian Class 1 Elementary School. *Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021*, 4(6), 1329 – 1334
- Firdaus, dkk. (2021) Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 187 – 200
- Hamdani, A., dkk. (2021) Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 7(2), 751 – 763
- Hanggara, Y., Aisysah, S., & Amelia, F. (2022) Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 189 – 201
- Hasanah, M. (2022) Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Edukatif*, 8(1), 27 – 37
- Husna, K. & Supriyadi. (2023) Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 981 – 989
- Izzah, S. & Sukmawati, W. (2022) Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Ideas*, 8(2), 765 -772
- Juhaeriah, dkk. (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan LKPD Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 157 – 165
- Khoirurrijal, K., & Fadriati, F. (2022) Pengembangann Kurikulum Merdeka. CV. Literasi Nusantara Abadi
- Nur'aeni, N., Masykur, H., & Kosim, H. (2021) Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IX di MTS Negeri 4 Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 526 – 530
- Putri, A., dkk. (2023) Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(3), 1978 – 1987
- Rahman, S. (2021) Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Edukatif*, 2(8), 289 – 302



- Rahmawati., Makkasau, A., & Raihan, S. (2023) Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Gamifikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Science & Technology*, 1-12, Diakses 28 Desember 2024, dari Universitas Negeri Makasar.
- Setiawan, H., Handayani, T., & Muslimahayati. (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di MTs Ahliyah 1 Palembang. *Suska Journal of Mathematics Education*, 7(1), 31 – 40
- Setyaningsih, R. & Rahman, Z. (2022) Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1606-1619
- Suhaeni, N & Sunarti. (2020) Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Peningkatan Keterampilan Higher Order Thinking Skills (Hots). *Jurnal Sosialita*, 14(2), 241 – 258
- Suhelayanti., & Syamsiah, Z. (2023) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Yayasan Kita Menulis
- Suleman, dkk. (2023) Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Menggunakan Model PBL Dengan Berbantuan Multimedia Interaktif Pada Materi Luas Dan Volume Kubus Dan Balok. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4960 – 4974
- Susilowati, D. (2023) Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 186 – 195
- Syahroni, M. (2022) Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43 - 56
- Usmadi. (2020) Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50 – 62